



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Gangguan Kontrol Emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara

Happy Rosdiana Sari¹, Nur Indah Sari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Darussalam Lampung, Indonesia

Email: ¹happyrosdiana22@gmail.com, ²indahsaribaru3003@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 17-08-2026

Accepted: 14-09-2026

Published: 10-10-2026

Keywords:

*Efforts of Islamic Religious
Education Teachers
Learning Difficulties
Emotional Control Issues*

Abstract

Learning difficulties accompanied by emotional control issues hinder the learning process; consequently, Islamic Religious Education (PAI) teachers are required to support students in managing their emotions to ensure an optimal learning experience. This investigation aims to analyze the efforts made by PAI teachers specifically the supporting and inhibiting factors in addressing learning difficulties caused by emotional control issues at SD Alam Azzahra Way Jepara. Data sources included the school principal, PAI teachers, homeroom teachers, and students, utilizing interview, observation, and documentation techniques within a descriptive qualitative framework. The gathered data were analyzed via the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The outcomes reflect that PAI teacher interventions include personal approaches, motivation, the cultivation of religious values, counseling, and leading by example, alongside the involvement of homeroom teachers and parents incorporating programs such as parenting sessions, family camps, outbound activities, backpacking trips, and camping, as well as maintaining a conducive school environment and providing teacher attention. Inhibiting factors include the difficulty of controlling emotions, diverse student personalities, a lack of parental support, time constraints, and the influence of the environment outside the school. The success of the PAI teacher's efforts depends on the synergy between the teacher, the school, and the family.

Abstrak

Kesulitan belajar disertai gangguan kontrol emosi menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk menjalankan peranan dalam mendampingi peserta didik agar mampu mengelola emosinya demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya guru PAI yaitu faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengatasi kesulitan belajar akibat gangguan kontrol emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara. Kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik dijadikan sumber data pada studi ini lewat teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode yang dipergunakan. Data yang dihimpun berikutnya dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI meliputi pendekatan personal, pemberian motivasi, pembiasaan nilai keagamaan, nasihat, keteladanan, serta melibatkan wali kelas dan orang tua dalam upaya penanganan. Meliputi program parenting, family camp, outbound, backpacker, dan camping, pendekatan personal, lingkungan sekolah kondusif, serta perhatian guru. Faktor penghambat meliputi

kesulitan mengendalikan emosi, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Keberhasilan upaya guru PAI ditentukan oleh sinergi guru, sekolah, dan keluarga.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Kesulitan Belajar, Gangguan Kontrol Emosi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa secara menyeluruh mencakup kemampuan berpikir dan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan praktis dan gerak.[1] Untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, dibutuhkan kolaborasi erat antara berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Satu di antara aspek terpenting pada konteks ini ialah guru, yang tidak sebatas berperan dalam menyampaikan ilmu, namun pula membimbing, mengukur kemajuan, mengevaluasi, dan mendorong semangat belajar peserta didiknya.[2] Pendidikan Agama Islam sebagai entitas mata pelajaran tidak sebatas berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif dalam bidang keagamaan, melainkan juga mencakup dimensi pembentukan karakter, internalisasi akhlak mulia, serta pengembangan kapasitas regulasi emosi peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai fundamental ajaran Islam [3] Berdasarkan hal tersebut, guru PAI memegang posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Islam, mengingat kompleksitas peran yang diembannya sebagai pendidik, fasilitator bimbingan, agen motivasi, sekaligus model keteladanan yang berperan aktif dalam membantu peserta didik mengidentifikasi dan menyelesaikan beragam problematika yang dialami pada aktivitas pembelajaran[4]

Proses pembelajaran di sekolah dasar kerap menghadapi berbagai tantangan yang tidak sesuai harapan. Kondisi ini muncul karena masing-masing siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan kondisi psikologis yang berbeda, sehingga memunculkan potensi kesulitan dalam belajar. Perlu dipahami bahwa kesulitan belajar bukan semata-mata akibat lemahnya kemampuan akademik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor emosional yang menyertainya[5] Salah satu bentuk permasalahan yang sering dijumpai ialah gangguan kontrol emosi, yaitu kondisi ketika peserta didik mengalami kesulitan mengendalikan perasaan marah, kecewa, cemas, atau frustrasi sehingga berdampak pada perilaku dan proses belajarnya[6] Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik sulit berkonsentrasi, kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, mudah terlibat konflik dengan teman, bahkan mengalami penurunan hasil belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban akademis dan moral untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian target kurikulum melalui penyampaian materi, namun pula memberikan atensi yang serius terhadap dinamika perkembangan emosional peserta didik sebagai komponen penting dalam pembentukan pribadi yang utuh dan berkarakter Islami. Nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kasih sayang, empati, pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*), serta pembiasaan ibadah dapat dijadikan[7], Berkaitan dengan upaya penanganan gangguan kontrol emosi pada peserta didik, kendala belajar yang dihadapi peserta didik terbukti bisa diatasi berkat kemampuan guru PAI dalam menerapkan pendekatan personal, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil berbagai penelitian. [8] Mengacu temuan observasi yang sudah dilaksanakan penulis pada SD Alam Azzahra Way Jepara, ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi saat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku mudah marah, sulit menerima arahan guru, kurang fokus ketika belajar, enggan bekerja sama dengan teman, serta kurang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri Di samping hal tersebut, ada sejumlah peserta didik yang memperlihatkan perilaku tidak ingin menulis, menolak mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dan cenderung menghindari kegiatan belajar ketika kondisi emosinya tidak stabil.[9]

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Azzahra Way Jepara telah mengambil langkah-langkah yang berarti dalam mengimplementasikan berbagai dan upaya intervensi guna membantu peserta didik mengatasi problematika kesulitan belajar yang bersumber dari gangguan regulasi emosi yang dialami oleh peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan yang sabar dan persuasif, pemberian motivasi, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta pendampingan secara individual sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil dari upaya tersebut menunjukkan perkembangan yang positif. Peserta didik mulai lebih tenang, bersedia mengikuti pembelajaran di dalam kelas, mau mengerjakan tugas seperti menulis, serta lebih mudah diarahkan selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini mengindikasikan, peran guru PAI tidak sebatas menjadi pihak yang mentransfer materi, namun pula merupakan pembimbing yang sanggup membantu peserta didik

mengasah kemampuan mengendalikan emosi sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih optimal.[10]

Gangguan kontrol emosi tersebut berdampak pada rendahnya konsentrasi belajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam situasi demikian, guru PAI dituntut memiliki strategi yang tepat agar pembelajaran tetap berlangsung efektif sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengelola emosinya. Penelitian terdahulu lebih banyak menelaah strategi guru PAI dalam menyelesaikan kendala belajar secara umum atau pendekatan emosional dalam memacu motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, studi yang secara spesifik mengkaji upaya guru PAI dalam menyelesaikan kendala belajar peserta didik dengan gangguan kontrol emosi pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SD Alam Azzahra Way Jepara, masih terbatas [11]

Penelitian mengenai regulasi emosi peserta didik telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Maulida, Apriliya, dan Nuryadin (2025) membahas kemampuan literasi emosi siswa sekolah dasar dan mengindikasikan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Penelitian mengenai *mindfulness-based learning* juga mengindikasikan, pengembangan regulasi emosi berkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Di samping hal tersebut, studi terkait dukungan guru mengindikasikan, hubungan yang positif antara guru dan peserta didik dapat membantu perkembangan regulasi emosi dan kesejahteraan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas kemampuan regulasi emosi, konsentrasi belajar, dan dukungan guru, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam mengkaji secara khusus peran guru PAI guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang mengalami kesulitan mengendalikan emosi. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada regulasi emosi secara umum dan strategi pengembangan emosi peserta didik. Oleh karena itu, studi ini diadakan guna mengisi celah tersebut melalui penelaahan secara khusus upaya guru PAI melalui pendekatan personal, motivasi, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, nasihat, keteladanan, serta kerja sama dengan sekolah dan keluarga. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar yang berkaitan dengan pengendalian emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara. diletakkan sebelah mananya

2. METODE PENELITIAN

Fenomena yang menjadi fokus kajian ini digambarkan secara mendalam dan apa adanya melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih sebagai metode penelitian dalam kajian ini..[12] Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dianggap paling sesuai untuk menggali informasi secara mendalam terkait berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, sebagaimana menjadi tujuan utama penelitian ini[13], Khususnya terkait persoalan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan gangguan pengendalian emosi dalam proses pembelajaran di SD Alam Azzahra Way Jepara. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, peneliti dapat menghimpun data secara lebih menyeluruh mengenai kondisi peserta didik, faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar, serta sejumlah tahapan yang dilewati guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini berlokasi di SD Alam Azzahra, Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, dengan melibatkan guru PAI, peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi, serta pihak-pihak terkait lainnya yang berperan dalam proses pembelajaran sebagai subjek penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pendekatan dalam menetapkan informan dengan mengikuti pertimbangan bahwa informan berpengetahuan, pengalaman, hingga terlibat langsung dengan aspek yang berkenaan fokus kajian. Informan pada studi ini terdiri atas 23 orang, yaitu 2 guru PAI, 2 wali kelas, 1 kepala sekolah, 6 peserta didik, dan 12 orang tua. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung pada aktivitas pembelajaran dan pendampingan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Adapun data dikumpulkan secara langsung dari sumber utama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.[14]

Data primer dan data sekunder dipergunakan menjadi sumber data pada studi ini. Data primer dihimpun lewat observasi, wawancara, dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terkait kegiatan pembelajaran di SD Alam Azzahra Way Jepara, dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan orang tua siswa dijadikan sebagai narasumber utama. Sementara itu, data sekunder yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dokumen sekolah, arsip, serta literatur lain yang relevan dengan topik kesulitan belajar, gangguan pengendalian emosi, dan peran guru PAI dihimpun peneliti guna memperkuat dan melengkapi data primer yang telah diperoleh.

Data yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dikumpulkan peneliti lewat tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.[15] diterapkan dengan mengamati secara langsung jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta

didik yang mengalami gangguan dalam mengontrol emosi, sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasinya. Wawancara, di sisi lain, dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan orang tua peserta didik untuk mendapatkan data mengenai strategi yang digunakan guru, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta perkembangan peserta didik selama partisipasinya pada pembelajaran. Sementara dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data, berupa dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar, catatan observasi, serta berbagai dokumen sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi tiga tahap yang diterapkan dalam menganalisis data pada studi ini, merujuk kepada model analisis *Miles dan Huberman*. Peneliti merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar pembahasan tetap fokus, lalu menyajikannya dalam bentuk narasi. Terakhir, kesimpulan ditarik dan data dicek ulang untuk memastikan hasilnya valid.[16]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Temuan penelitian mengindikasikan, dalam menangani kesulitan belajar peserta didik yang memiliki gangguan kontrol emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara, guru Pendidikan Agama Islam telah menempuh sejumlah langkah strategis. Langkah-langkah tersebut antara lain berupa penerapan pendekatan secara individual, pemberian dorongan motivasi dalam belajar, penanaman kebiasaan nilai-nilai keagamaan, serta membangun komunikasi dan kerja sama dengan wali kelas maupun orang tua siswa. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan *Lev Vygotsky*, yang menekankan bahwa proses perkembangan dan pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitarnya [17]. Menurut *Vygotsky*, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan belajarnya apabila memperoleh bimbingan dari individu yang lebih kompeten, seperti guru dan orang tua. Dalam penelitian ini, guru PAI berperan memberikan pendampingan, motivasi, serta arahan kepada peserta didik yang mengalami gangguan kontrol emosi, sehingga mereka sanggup meregulasi emosinya dengan lebih baik sepanjang aktivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang menyokong tumbuh kembang peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru PAI tidak sebatas terkait penyampaian materi semata, namun pula mencakup pemberian dukungan sosial guna membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya secara maksimal. Kolaborasi antar pihak ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kondisi peserta didik secara utuh, yang menjadikan penanganan yang dilaksanakan bisa lebih tepat sasaran. Hasil observasi dan wawancara memperkuat temuan ini, di mana peserta didik terlihat lebih tenang, mampu mengontrol emosinya, dan lebih berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya di kelas.

Mengacu perolehan wawancara dengan guru PAI, pendekatan secara personal menjadi cara paling efektif guna memahami keadaan peserta didik dan memberikan bimbingan sebagaimana kebutuhannya. Guru PAI menyampaikan, Kalau ada anak yang sedang marah atau emosinya tidak stabil, saya biasanya tidak langsung memarahi. Saya dekati terlebih dahulu, kemudian saya ajak berbicara secara perlahan supaya anak bisa tenang. Setelah kondisinya sudah lebih baik, baru saya memberikan arahan dan mengajak anak kembali mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut relevan teori *Carl R. Rogers* yang menjabarkan, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang bertugas membentuk perkembangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.[18] Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang mengindikasikan, dukungan guru memiliki keterkaitan dengan kemampuan regulasi emosi peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang melibatkan 6 peserta didik mengindikasikan, dukungan guru secara signifikan berperan dalam memprediksi kemampuan regulasi emosi peserta didik. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, perhatian, dukungan, dan hubungan positif yang diberikan guru dapat membantu peserta didik dalam mengelola kondisi emosionalnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian di SD Alam Azzahra Way Jepara, di mana guru PAI memberikan pendekatan secara personal, mengajak peserta didik berbicara, membantu menenangkan kondisi emosional, kemudian memberikan arahan agar peserta didik dapat kembali mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan personal yang dilakukan guru tidak sebatas membantu mengatasi kondisi emosional peserta didik, namun pula mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, wali kelas dan kepala sekolah menambahkan bahwa keberhasilan upaya guru PAI didukung oleh kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan adanya dukungan tersebut, peserta didik di SD Alam Azzahra Way Jepara menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih optimal.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah SD Alam Azzahra Way Jepara, Ibu Reffi Eleven Ningrum S.Pd.GR, dan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI dalam membimbing peserta didik agar mampu mengendalikan emosi selama proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang sebelumnya mudah marah, sulit menerima arahan, dan kurang mampu mengendalikan diri, menjadi lebih tenang ketika menghadapi permasalahan di kelas. Peserta didik mulai mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, mendengarkan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas tanpa menunjukkan luapan emosi yang berlebihan. Di samping hal tersebut, peserta didik juga mulai mampu menyampaikan perasaan atau pendapatnya dengan cara yang lebih baik sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Azzahra Way Jepara. Guru tidak sebatas menyampaikan materi pembelajaran, namun pula memberikan bimbingan emosional melalui pendekatan yang humanis dan penuh kesabaran. Ketika terdapat peserta didik yang mulai menunjukkan emosi, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan mengajak peserta didik berbicara secara baik, memberikan nasihat, serta mengarahkan mereka untuk menenangkan diri sebelum kembali mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *mau'idzah* (pemberian nasihat) yang dikemukakan oleh *Abdullah Nashih Ulwan*, yaitu bahwa nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang merupakan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik.[19]

Di samping hal tersebut, guru juga membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, serta mengingatkan pentingnya bersabar, saling menghargai, dan memaafkan sesama teman. Pembiasaan tersebut mencerminkan penerapan teori *uswah hasanah* (keteladanan) yang dijelaskan oleh *Ahmad Tafsir*, bahwa guru merupakan teladan utama yang perilaku dan sikapnya akan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[20] Sementara itu, ketika peserta didik melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran atau arahan yang bersifat mendidik tanpa menggunakan kekerasan. Tindakan tersebut sesuai dengan teori *ta'zir* yang dijelaskan oleh *Abdullah Nashih Ulwan*, yaitu pemberian sanksi edukatif sebagai langkah terakhir untuk memperbaiki perilaku peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.[21] Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik terlihat lebih mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi perbedaan pendapat maupun saat mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan *Zakiah Daradjat* mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan tentang agama. Pendidikan ini juga diarahkan untuk membangun karakter muslim yang memiliki keimanan kuat, ketakwaan, serta akhlak terpuji, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. [22] Dalam konteks penelitian ini, strategi yang diterapkan guru melalui pembiasaan berdoa, mengucapkan salam, bersikap sabar, saling menghargai, dan memaafkan merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu bentuk akhlak tersebut adalah kemampuan mengendalikan emosi, karena pengendalian emosi menjadi bagian dari pembentukan kepribadian yang baik serta berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan hubungan sosial peserta didik.[23]

3.3 Dampak Gangguan Kontrol Emosi terhadap Kesulitan Belajar.

Hasil penelitian di SD Alam Azzahra Way Jepara mengindikasikan, kesulitan mengendalikan emosi memberikan dampak terhadap proses belajar peserta didik. Mengacu temuan observasi dan wawancara, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi cenderung mudah marah, menangis, sulit menenangkan diri, kurang berkonsentrasi, sulit menerima arahan guru, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi emosional yang tidak stabil menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu untuk menenangkan diri sebelum dapat kembali mengikuti pembelajaran secara optimal.

Kesulitan mengendalikan emosi juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Ketika peserta didik sedang mengalami emosi yang kuat, perhatian mereka cenderung lebih terarah pada kondisi emosional yang sedang dialami sehingga konsentrasi terhadap penjelasan guru menjadi berkurang. Akibatnya, peserta didik dapat mengalami kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, maupun mengikuti instruksi yang diberikan guru. Kondisi ini mengindikasikan, aspek emosional memiliki keterkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di samping hal tersebut, kesulitan mengendalikan emosi dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang sedang mengalami ketidakstabilan emosi dapat menjadi enggan menulis, tidak ingin bekerja sama dengan teman, menolak mengikuti kegiatan pembelajaran, atau memilih untuk tidak terlibat dalam aktivitas kelas. Kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan kurangnya kemampuan akademik, tetapi dapat menjadi tanda bahwa peserta didik membutuhkan waktu dan pendampingan untuk mengelola emosinya sebelum kembali mengikuti kegiatan belajar.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian terbaru mengenai pembelajaran sosial dan emosional yang mengindikasikan, pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik memiliki keterkaitan dengan proses dan hasil belajar. Hasil meta-analisis yang dilakukan pada tahun 2025 terhadap 22 penelitian dengan melibatkan 24.510 peserta didik mengindikasikan, program *Social and Emotional Learning* (SEL) memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan, pengembangan kemampuan sosial dan emosional tidak sebatas berkaitan dengan perilaku peserta didik, namun pula dapat mendukung keterlibatan dan pencapaian akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian di SD Alam Azzahra Way Jepara, bahwa kesulitan mengendalikan emosi dapat menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi, sulit menerima arahan, enggan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.

Dampak yang muncul pada setiap peserta didik tidak selalu sama. Perbedaan karakter, kemampuan, pengalaman, serta kondisi lingkungan menyebabkan setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam merespons situasi yang menimbulkan emosi. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi masing-masing peserta didik dan tidak menggunakan satu bentuk penanganan yang sama untuk semua peserta didik. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan lebih mudah menerima arahan.

Faktor keluarga juga termasuk hal yang memengaruhi kondisi emosional peserta didik. Kurangnya pendampingan atau tidak konsistennya pembiasaan pengendalian emosi di rumah dapat membuat upaya yang dilakukan di sekolah menjadi kurang optimal. Sebaliknya, komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memberikan pendampingan yang lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai dukungan emosional dalam pembelajaran yang menunjukkan pentingnya dukungan guru dan lingkungan dalam membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Guru tidak sebatas bertanggung jawab menyampaikan materi, namun pula perlu memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan mengendalikan emosi. Ketika guru harus memberikan pendampingan secara individual, waktu yang tersedia untuk penyampaian materi dapat menjadi lebih terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan kelas dan kerja sama dengan pihak lain agar kebutuhan emosional peserta didik tetap dapat diperhatikan tanpa menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Lingkungan di luar sekolah juga turut memengaruhi kondisi emosional peserta didik. Lingkungan keluarga, pergaulan, dan penggunaan media digital dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku, kesiapan belajar, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosinya. Karena itu, penanganan kesulitan kontrol emosi tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kajian terhadap langkah-langkah yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menangani kendala belajar pada peserta didik yang memiliki masalah pengendalian emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara, dapat ditarik beberapa simpulan berikut ini:

Mengacu temuan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan gangguan kontrol emosi di SD Alam Azzahra Way Jepara, bisa diambil simpulan guru PAI telah melakukan berbagai upaya melalui pendekatan individual, pemberian motivasi, pendampingan emosional, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pemberian nasihat, keteladanan, serta teguran yang bersifat edukatif. Pendekatan personal dilakukan dengan memahami kondisi peserta didik terlebih dahulu, membantu menenangkan emosi, kemudian memberikan arahan agar peserta didik dapat kembali mengikuti pembelajaran. Di samping hal tersebut, guru PAI juga membangun komunikasi dan kerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah, serta orang tua guna mendapat pemahaman yang lebih komprehensif terkait kondisi peserta didik.

Gangguan kontrol emosi memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, terutama pada konsentrasi, kemampuan menerima arahan, keterlibatan dalam kegiatan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, serta interaksi dengan teman. Peserta didik yang mengalami kesulitan mengendalikan emosi cenderung membutuhkan waktu dan pendampingan sebelum dapat kembali mengikuti pembelajaran secara optimal. Namun, hasil penelitian mengindikasikan, pemberian pendampingan secara konsisten melalui pendekatan yang humanis dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat membantu peserta didik menjadi lebih tenang, mampu mengendalikan emosi, dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan gangguan kontrol emosi tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, namun pula perlu memperhatikan aspek emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Keberhasilan penanganan juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara guru PAI, wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan peserta didik.

REFERENCES

- [1] R. A. Yohanes, H. Rapsanjani, and F. Fredy, "Analisis upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI sekolah dasar," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 77–82, 2023.
- [2] J. I. Kependidikan, R. A. Yohanes, and H. Rapsanjani, "ANALISIS UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR," vol. 4, pp. 77–82, 2023.
- [3] N. F. Zahro, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 12, no. 3, pp. 389–400, 2025.
- [4] J. Nugraha, "Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI," *J. Teach. Train. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–24, 2023.
- [5] D. N. L. Laksana, "Kesulitan belajar anak dengan gaya belajar yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran 4.0 serta strategi yang digunakan," *Dalam DNL Laksana. Pembelajaran di era big data dalam berbagai kondisi belajar (hal. 1-16). Serang CV. AA. Rizky*, 2019.
- [6] A. Putri and H. Halida, "Studi Kasus Penggunaan Art therapy Bagi Peserta Didik Dengan Kesulitan Mengendalikan Emosi," *J. Bimbing. Dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 10, no. 1, pp. 171–180, 2024.
- [7] A. L. Q. MAHMUD, "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG," 2025, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- [8] I. Isnaeni, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di SDN 8 Tampilan Kab. Enrekang," 2025, *IAIN Parepare*.
- [9] T. Fauzi and P. Sari, "KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI PADA SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING Taty Fauzi dan Syska Purnama Sari," no. 1.
- [10] S. Seftia Mefa, "UPAYA GURU MENGENDALIKAN EMOSI SISWA DALAM RANGKA PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 DESA TRI JAYA BULANG TENGAH SUKU ULU KABUPATEN MUSI RAWAS," 2023, *UIN Fatmawati Sukarno*.
- [11] F. Ritonga, "Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse," 2024, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.
- [12] M. Waruwu, "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan," *Afeksi J. Penelit. Dan Eval. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 198–211, 2024.
- [13] A. Setiyani *et al.*, *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- [14] A. S. C. BELLA, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Jembul Kabupaten Mojokerto," 2022.
- [15] Y. Rifa'i, "Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset," *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023.
- [16] V. Araya, K. Limiansih, and G. A. C. Budiono, "Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas: Studi Kualitatif Tentang Strateg Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 221–233, 2025.
- [17] F. S. Kuris, S. Mustar, and N. Nurjannah, "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong," 2022, *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- [18] F. D. Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 209–230, 2019.

- [19] N. I. Sari, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM AZ-ZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR,” *As-Salam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 21–41, 2024.
- [20] M. Nasrulloh, “Peran Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Al Falah Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah,” 2024, *IAIN Metro*.
- [21] K. Hasbua, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 7 Pinrang,” 2025, *IAIN Parepare*.
- [22] D. B. Z. S. F. Tsana, “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku islami siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Darul Qur’an Kediri,” 2025, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [23] S. Rahmi, “Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah,” *AZKIA J. Aktual. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 2, 2021.